

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan taman pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat saat ini menandakan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat.¹ Adanya pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini.²

Pada saat ini, taman pendidikan Al-Qur'an atau biasa di singkat TPQ telah cukup eksis di kalangan masyarakat. Dengan disahkannya PP. No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkuat keberadaan taman pendidikan Al-Qur'an.³ Taman pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau bahkan yang lebih tinggi. TPA atau TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), dimana metode pembelajarannya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an, membantu pertumbuhan, perkembangan rohani serta motivasi belajar anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

¹ Aliwar., "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA) Jurnal Al-Ta'dib", Vol 9, No. 1, (2016), 22.

² Aliwar., "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA) Jurnal Al-Ta'dib", Vol 9, No. 1, (2016), 22.

³ Aliwar., "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA) Jurnal Al-Ta'dib", Vol 9, No. 1, (2016), 23.

⁴ <https://www.manisharjo.ngawikab.id/2021/03/Pembentukan-taman-pendidikan-Al-Qur'an-Tpa-Asy-suhada>. (Di akses pada 30 juli 2022)

Motivasi belajar adalah suatu proses yang dipicu untuk mengubah perilaku guna memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.⁵ Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam memberikan rangsangan semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga memiliki motivasi yang tinggi juga memiliki energi atau gairah untuk melaksanakan proses pembelajaran. Waktu di rumah anak memiliki waktu yang cukup lama untuk mengerjakan tugas, tetapi ada juga anak yang lebih memilih untuk pergi bermain keluar rumah sehingga lupa dengan tugasnya sendiri.

Sementara itu orangtua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan tidak mengetahui jika anaknya mendapatkan tugas belajar di rumah yang diberikan guru. Baik buruknya prestasi yang diperoleh anak dapat mempengaruhi perkembangan anak.⁶

Motivasi mengandung beberapa komponen pokok, yang merupakan aspek dari motivasi belajar seperti menggerakkan, mengarahkan, dan memelihara. Motivasi ada dalam diri manusia untuk menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Motivasi yang diperlukan dalam kegiatan belajar disebut motivasi belajar.⁷

Saat ini peran orangtua sangat penting dalam perkembangan anak. Ditengah era milenial masih banyak orangtua yang sadar akan pentingnya belajar ilmu agama. Oleh karenanya murid-murid disekitar tempat tinggal penulis sangat antusias dan semangat dalam menuntut ilmu agama dan berangkat untuk belajar mengaji Al-Qur`an. Meskipun dari mereka ada beberapa yang belum lancar namun keinginan untuk bisa membaca Al-Qur`an sangat tinggi. Disamping karena faktor dorongan dari lingkungan sekitar yang membuat murid-murid mengurangi jam bermain untuk datang mengaji Al-Qur`an.

⁵ Tri Fone Pamungkas, Ika Oktaviani, Sekar Dwi Ardianti., "Pola Asuh Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Sumbermulyo 01 dalam Pembelajaran Daring Jurnal Prakarsa Paedagogja", Vol. 4 No. 1, (2021), 11.

⁶ Ibid.

⁷ Winny Harismayani Pandia, Abdul Munir , Azhar Azis "Hubungan Harga Diri Siswa dan Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa jurnal Magister Psikologi UMA", (2015), 81.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri berupa sikap, harga diri, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orangtua atau keluarga dan teman sekolah serta lingkungan non sosial meliputi jarak tempat tinggal dengan gedung sekolah, kondisi gedung, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orangtua, dan lain-lain. Ditinjau dari faktor eksternal motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh materi pembelajaran, teman sebaya, lingkungan, khususnya lingkungan keluarga terutama orangtua.⁸

Sejalan dengan itu, orangtua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anaknya sehingga timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Anak akan menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu jika diberi motivasi yang baik dan sesuai. Pengawasan dan arahan dari orangtua akan berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah.⁹ Tugas yang paling penting bagi orangtua ialah menjaga supaya semangat belajar anak-anaknya tidak luntur dan rusak, maka diperlukan dorongan dan dukungan moral dan susunan yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak di rumah. Pola asuh orangtua merupakan interaksi antara orangtua dengan anaknya selama mengadakan pengasuhan.¹⁰

Terdapat 3 macam pola asuh orangtua dalam keluarga, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter ditandai dengan berbagai macam aturan yang diberikan orangtua terhadap anak, pola asuh demokratis bercirikan adanya musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari

⁸ Ibid.

⁹ Ibid, 82.

¹⁰ Winny Harismayani Pandia, Abdul Munir, Azhar Azis "Hubungan Harga Diri Siswa dan Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa jurnal Magister Psikologi UMA", (2015), 82.

orangtua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antara keluarga dan komunikasi dua arah. Pola asuh ketiga adalah permisif yang lebih memiliki kebebasan tanpa batas terhadap anak, hal ini mengakibatkan anak akan bertindak sesuka hatinya.¹¹

Diantara ke tiga pola asuh ini yang paling efektif untuk diterapkan pada anak ialah Pola asuh demokratis. Dimana anak dapat menyampaikan pendapat dan mendiskusikan pandangan mereka kepada orangtua, menentukan dan mengambil keputusan, namun orangtua tetap melakukan pengawasan dan membimbing dalam mengambil keputusan terakhir.¹²

Hasil dari penelitian yang dilakukan Tri Nur Fadhilah dkk pada tahun 2019 yang berjudul "Analisi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa" dari penelitian ini diketahui bahwa pola asuh demokratis banyak diterapkan oleh orangtua ketimbang pola asuh yang lainnya. Anak dengan pola asuh demokratis dan otoriter mempunyai motivasi belajar yang baik dan cukup sedangkan siswa dengan pola asuh permisif memiliki tingkat motivasi yang kurang.¹³

Peneliti melakukan observasi awal terhadap permasalahan tersebut dengan dikaitkannya terhadap kondisi anak pada saat pergi ke TPQ untuk mengaji. Ketika anak-anak terlihat gembira ketika berangkat ke TPQ, secara tidak langsung dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Menurut penuturan guru TPQ, masih terdapat anak-anak yang dalam pelafalannya lancar, benar, dan fasih, namun memiliki semangat untuk terus belajar membaca Al-Qur'an. Disamping itu, pada waktu di rumah sebagian besar anak-anak melakukan pengulangan dalam mempelajari Al-Qur'an. Peran orangtua tentu sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-

Saibah, wantini. "Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Unggulan 'Aisyiyah Bantul Jurnal pendidikan, Sosial, dan Agama" Vol. 13, No. 1, (2021), 48.

Anna Kurniawati Husada, "Hubuungan Pola Asuh Demokrats Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Proporsional Pada Remaja jurnal psikologi Indonesia". Vol. 02, No. 3, (2013). Hal 266-277

¹³ Tri Nur fadhilah, Diana endah Handayani, Rofian. "Analisis Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran" Vol. 2, No. 2, (2019).

Qur'an. Pada dasarnya pendidik bagi anak-anaknya dalam memberikan pendidikan adalah orangtua.

Pak Yopy Safrizal selaku ustadz berpendapat bahwa mereka memang memiliki semangat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tidak hanya itu Pak Yopy Safrizal juga memberikan informasi bahwa orangtua dari anak-anak tersebut hanya berpendidikan sekolah menengah pertama dan berprofesi sebagai wirausaha di pasar.¹⁴ Tidak hanya itu, peneliti juga bertanya kepada anak yang berinisial ND "sampean kalau di rumah mengaji lagi atau bermain ?" dia menjawab "lek kulo ngaji rien mas sak durunge dolanan". Pak Gianto juga menambahkan bahwa ada dua anak lagi yang memiliki motivasi dalam belajar mengaji, anak itu beinisial NF dan LG. Dua anak tersebut juga memiliki orangtua dengan latar belakang pendidikan SMA.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola mendidik anak, kata Robiatul Adawiyah dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor tersebut adalah usia orangtua, jumlah anak, dan juga tingkat pendidikan orangtua.¹⁵ Kholifah dalam penelitiannya menjelaskan, orangtua memiliki peranan yang sangat vital dan menentukan bagi anak. Melalui arahan dan bimbingan dari orangtua akan dapat menentukan perkembangan dan masa depan anak. Banyak faktor yang berpengaruh dalam perkembangan perilaku anak. Kholifah mengatakan salah satu faktor tersebut yaitu pola asuh orangtua atau gaya orangtua dalam mengasuh anak. Pola asuh orangtua merupakan sikap dan perilaku orangtua dalam mengasuh anak-anaknya. Sehingga orangtua merupakan dasar pertama dalam pembentukan pada diri anak.¹⁶

¹⁴ Ridwan, Kepala TPQ Roudhotul Muttaqien, Mushola Roudhotul Muttaqien, 20 April 2023.

¹⁵ Rabiatal Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 7, No. 1, (Mei 2017), 48.

¹⁶ Kholifah, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional AUD Tk Muslimat NU 1 Tuban, Jurnal Pendidikan Anak Vol. 7, Edsi 1, (Juni 2018), 62.

Berdasarkan pemaparan tersebut, hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh dari pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an anak sehingga pembahas ingin meneliti lebih jauh tentang "**Pengaruh pola asuh demokratis terhadap motivasi belajar membaca Instrinsik dan Ekstrinsik Al-Qur'an Anak-anak di Lingkungan TPQ Al-Hikmah Ds. Doko Kec. Ngasem Kab. Kediri.**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar membaca Instrinsik Al-Qur'an anak-anak di lingkungan TPQ Al-Hikmah ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar membaca Ekstrinsik Al-Qur'an anak-anak di lingkungan TPQ Al-Hikmah
3. Bagaimana tingkat pola asuh demokratis orangtua terhadap anak-anaknya di lingkungan TPQ Al-Hikmah ?
4. Adakah pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar membaca Instrinsik Al-Qur'an anak-anak di TPQ Al-Hikmah ?
5. Adakah pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar membaca Ekstrinsik Al-Qur'an anak-anak di TPQ Al-Hikmah ?

C. Tujuan penelitian

Seperti halnya poin yang tertulis pada rumusan masalah, penelitian ini memfokuskan dan bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar membaca Instrinsik alqur an anak-anak di lingkungan TPQ Al-Hikmah

2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar membaca Ekstrinsik alqur an anak-anak di lingkungan TPQ Al-Hikmah
3. Untuk mengetahui tingkat pola asuh demokratis orangtua terhadap anaknya di lingkungan TPQ Al-Hikmah.
4. Untuk mengetahui adanya tingkat pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar Instrinsik membaca Al-Qur'an anak-anak di TPQ Al-Hikmah.
5. Untuk mengetahui adanya tingkat pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar Ekstrinsik membaca Al-Qur'an anak-anak di TPQ Al-Hikmah.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih di bidang psikologi terutama di bidang psikologi pendidikan tentang pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Hikmah

2. Manfaat praktis

- a. Bagi subjek

Penelitian ini dapat dijadikan subjek sebagai tambahan wawasan dan gambaran mengenai pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar siswa.

- b. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan lembaga sebagai bahan informasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Roudhlotul Muttaqien dengan menggunakan pola asuh demokratis.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan peneliti sebagai proses pembelajaran serta menambah pengetahuan baru dalam bidang sosial dan mengembangkan ilmu yang telah di pelajari selama proses perkuliahan agar bisa bermanfaat bagi sesama.

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah suatu perkiraan dari penelitian yang telah diajukan untuk memperjelas dan memberikan suatu pandangan pada masalah yang akan diteliti.¹⁷ Selain itu hipotesis digunakan sebagai proporsi yang diujikan keberlakuannya, hipotesis dalam penelitian kuantitatif berupa hipotesis satu variable, dua variable atau lebih.¹⁸ Adapun hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1. Ha: Terdapat pengaruh antara pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar membaca Instrinsik Al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar membaca Instrinsik Al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah

2. Ha: Terdapat pengaruh antara pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar membaca Ekstrinsik Al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar membaca Ekstrinsik Al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah

F. Telaah pustaka

Berikut ini adalah bebrapa penelitian yang relevan dan bisa menjadi pembanding ataupun rujukan yang mendukung penelitian ini antara lain :

¹⁷ Ibnu Hadjar, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1996), 61.

¹⁸ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif (Jakarta: RajawaliPress,2010),76.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfia Hayatun Nisa pada tahun 2015 “Pengaruh Pola asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongko Sawit Gunung Pati Semarang”

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar membaca al-Qura’n di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang, persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan berupa korelasional, variabel terikat yaitu motivasi belajar, dan subjek sama-sama bertempat di Taman Pendidikan Al-Qur’an, Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel bebas yang di gunakan yaitu, pola asuh orangtua. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pola asuh demokratis orangtua sebagai variabel bebas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Anggraini pada tahun 2020 “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Akhidah Akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu”

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas iv pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kuantitaif dan variabel terikat yakni motivasi belajar. Lalu perbedaan dari pelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada variabel bebas yaitu pola asuh orangtua sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pola asuh demokratis.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Devy Habibi Muhammad, Firatih Wulandari, Robi’atul Adawiyah pada tahun 2021 “Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Motivasi

Belajar Membaca Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Religiuitas di MTS
Miftahul Ulul Leces Probolinggo”

Tujuan penelitian ini diharapkan ada sebuah pengaruh besar dari dukungan pola asuh orangtua yang baik dan motivasi belajar dengan membaca Al-Quran akan memperbaiki karakter peserta didik dan menjadi lebih religious. Penelitian ini mendeskripsikan kontribusi pola asuh orangtua dan motivasi belajar membaca Al-Quran terhadap pembentukan karakter religiuitas. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan metode Pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian diatas adalah ada pada variabel yang dipakai. Analisis data penelitian ini yang akan diuji pengaruhnya adalah pembentukan karakter religiuitas sebagai Y, motivasi belajar membaca Al-Quran sebagai X 2, dan pola asuh orangtua sebagai X 1. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan pola asuh demokratis sebagai variabel x dan motivasi belajar mengaji sebagai variabel y.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Adellia Mauliany pada tahun 2021 “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Cicendo Kota Bandung: Penelitian Pada Lingkungan RT 03 RW02”

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah memiliki variabel X yaitu pola asuh orangtua dan variabel Y motivasi belajar, serta subjek yang diteliti meliputi anak-anak. Perbedan pada penelitian ini dengan penelitian diatas ialah pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif, dan tempat penelitian pada lingkungan RT sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif, dan pada tempat penelitian bertempat di Tempat Pembelajaran Al-Qur'an.

